



Pasien Isoman Diminta Pindah ke Selter

Pasien isoman di rumah kecenderungannya banyak yang kadar saturasi oksigennya tiba-tiba menjadi rendah.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pasien Covid-19 yang bergejala dan tengah menjalani isolasi mandiri (isoman) diminta untuk pindah ke selter terpusat yang sudah dibentuk Pemda DIY. Pasalnya, meningkatnya kematian pasien saat isoman di DIY dikarenakan tidak terpantau dengan baik. "Mereka yang punya gejala dan kira-kira memerlukan isolasi di selter terpusat, lebih baik pindah dengan pertimbangan isolasi di selter terpusat ada permakanan dan vitamin yang disiapkan," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji dalam keterangan resminya, Selasa (27/7).

Aji menuturkan, pasien isoman di rumah saat ini kecenderungannya banyak yang kadar saturasi oksigennya tiba-tiba menjadi rendah. Padahal, pasien tersebut awalnya tidak bergejala sehingga lebih memilih melakukan isoman di rumah.

Hal ini juga menyebabkan kondisi pasien tidak terawasi dengan ba-

ik saat isoman. Sehingga, hal tersebut yang dinilai menjadi penyebab banyaknya pasien Covid-19 yang meninggal di DIY saat isoman.

"Isoman banyak meninggal karena di luar pengawasan, sekarang orang yang terkena Covid-19 kecenderungannya tingkat saturasinya turun dengan cepat. Kadang-kadang tidak ada gejala apa-apa, tapi satu atau dua hari tiba-tiba sesak dan meninggal," ujar Aji.

Pemda DIY juga membentuk Satgas yang khusus untuk menekan kematian pasien Covid-19 saat menjalani isoman. Pasalnya, selama Juni hingga Juli 2021 ini, kematian pasien Covid-19 saat isoman meningkat drastis di DIY.

Aji menyebut, pihaknya sudah merekrut 100 tenaga kesehatan untuk berkontribusi dalam Satgas ini. Nantinya, nakes tersebut akan melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara rutin dengan berkeliling dari rumah ke rumah.

"Di bawah koordinasi Danrem kemudian job-nya nanti kita susun

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

bersama dengan IDI (DIY), sehingga nanti mereka akan terjun ke lapangan untuk melakukan pendampingan kepada isoman bersama dengan puskesmas, babinkamtibmas, dan babinsa," jelasnya.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X sebelumnya menyebut di Yogyakarta saat ini tercatat sekitar 28.993 orang menjalani isoman di rumah. Sementara, kasus aktif yang ada di DIY per 26 Juli mencapai 33.253 kasus. Artinya, 87 persen dari total kasus aktif yang hanya melakukan isolasi di rumah.

Sultan juga mengatakan sebelumnya bahwa pihaknya sudah berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan masing-masing pemerintah kabupaten/kota untuk membentuk Satgas yang mengawasi isoman. Satgas ini memantau kondisi pasien yang menjalani isoman dan memindahkan proses isolasi ke selter-selter terpusat.

"Nanti akan dibentuk satgas yang akan menangani isolasi di selter terpusat. Nanti pihak kabupaten/kota yang mendata nama dan alamat dari mereka yang isoman dan membantu kami melakukan *tracing* bagi seluruh isoman," kata Sultan.

Pihaknya sudah menyiapkan tiga selter terpusat yang menjadi wilayah kerja dari satgas yang dibentuk de-

ngan kapasitas 506 orang. Mulai dari Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, Balai Diklat Kementerian PUPR dan asrama mahasiswa UNY.

Seperti diketahui, kematian pasien Covid-19 saat menjalani isoman di rumah terus meningkat di DIY. Hingga 25 Juli 2021 kemarin saja, Komandan TRC BPBD DIY, Wahyu Pristiawan Buntoro mengatakan, sudah tercatat lebih dari 400 pasien Covid-19 yang meninggal saat isoman.

"Dibandingkan Juni, kenaikannya jauh sekali. Juni kemarin (kematian saat isoman) kira-kira hanya setengahnya, kematian di Juli meningkatnya drastis," kata Pris kepada *Republika*, Ahad (25/7).

Tidak hanya kematian saat isoman, kematian pasien Covid-19 yang tengah mendapatkan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan (fas-yankes) pun juga terus menunjukkan penambahan yang signifikan di DIY. Pris menyebut, per harinya rata-rata pemakaman dengan protokol Covid-19 mencapai 105 jenazah.

"Rata-rata 105 ini termasuk yang meninggal saat isoman maupun meninggal di rumah sakit. Fluktuatif, pernah semalam ada 130 jenazah atau 134, tapi kalau rata-rata 102 atau 105 jenazah per hari," ujarnya.

■ ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005